



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KONSEP INTEGRAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE (TPS) SISWA KELAS XII/IPA-1 SMA NEGERI 4 PAREPARE

Hadmal

SMA Negeri 4 Parepare
e-mail: hadmal@gmail.com

Abstrak

Hasil Belajar Matematika Pada Konsep Integral Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share (TPS) Siswa Kelas XII/IPA-1 SMA Negeri 4 Parepare. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share dapat meningkatkan hasil belajar matematika (Materi Trigonometri) dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share (TPS). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XII/IPA-1 SMA Negeri 4 Parepare, dengan tahap-tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari rencana, observasi, tindakan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, karena pada siklus I dari 12 aspek kegiatan guru diperoleh hasil Pengamatan sebesar 83,33% untuk 10 aspek dengan kriteria sangat baik (SB), dan Baik (B). Untuk kegiatan siswa dari 12 aspek kegiatan diperoleh 9 aspek atau sebesar 75% yang memperoleh kriteria sangat baik (SB) dan baik (B). Dan Analisis hasil belajar siswa diperoleh dari 35 orang siswa yang dikenai tindakan, ternyata baru 25 orang siswa atau 71,43% yang telah memperoleh nilai ≥ 65 . Berdasarkan hasil analisis pada siklus I maka perlu dilakukan siklus lanjutan (siklus II). Hasil pengamatan siklus II dari seluruh aspek kegiatan guru diperoleh hasil pengamatan sebesar 100% untuk 12 aspek dengan kriteria sangat baik (SB) dan Baik (B). Demikian pula hasil belajar siswa pada siklus II dari 35 orang siswa ada 33 orang siswa atau 94,29% yang telah memperoleh nilai 65 keatas sehingga daya serap yang diharapkan telah tercapai berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (TPS) hasil belajar matematika (Materi Trigonometri) siswa dapat ditingkatkan.

Kata Kunci: *Type Think Pair And Share (TPS), Hasil Belajar*

Abstract

*Mathematics Learning Outcomes In Integral Concept Through Cooperative Learning Model Type Think Pair And Share (TPS) Student Class XII / IPA-1 SMA Negeri 4 Parepare. The low learning outcomes of students are caused by the lack of instructional innovation done by the teachers so that the students are less active in the learning process which can involve the students actively which in turn can improve the students learning outcomes. The formulation of the problem in this research is: "What is the Application of Cooperative Learning Model of Think Pair And Share can improve the learning result of mathematics (Trigonometry Material) with Application of Cooperative Learning Model of Think Pair And Share (TPS). This class action research was conducted in XII / IPA-1 SMA Negeri 4 Parepare class, with the stages of the research implementation consisting of plan, observation, action and reflection. Implementation of the research was conducted in two cycles, because in cycle I from 12 aspects of teacher activity obtained the observation result of 83.33% for 10 aspects with excellent criteria (SB), and Good (B). For the activity of the students from 12 aspects of activity obtained 9 aspects or as much as 75% who get very good criteria (SB) and good (B). And analysis of student learning result obtained from 35 student which subject to action, it turn out that only 25 students or 71,43% have got value ≥ 65 . Based on result of analysis at cycle I hence need to do cycle continued (cycle II). The results of observation cycle II of all aspects of teacher activity obtained 100% observation results for 12 aspects with excellent criteria (SB) and Good (B). Similarly, the results of student learning on the second cycle of 35 students there are 33 students or 94.29% who have obtained the value of 65 and above so that the expected absorption has been achieved based on established criteria mastery. Based on the results of the above analysis can be concluded that by using cooperative learning methods *Think Pair And Share* (TPS) mathematics learning (Material Trigonometry) students can be improved.*

Keywords: *Type Think Pair And Share (TPS), Learning Outcomes.*



1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa kini dan masa mendatang, cenderung mengakibatkan kita khususnya para pendidik menghadapi kesulitan untuk meramalkan pengetahuan dan keterampilan apa yang akan diberikan kepada para peserta didik agar kelak mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi menjadi pelaku peserta sebagai dari perkembangan tersebut.

Sejalan dengan itu, matematika sebagai salah satu cabang ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan daya fikir manusia. Oleh sebab itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir secara matematik sehingga dapat bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Hal ini seiring dengan tujuan pembelajaran matematika dalam kurikulum berbasis kompetensi (2003:6) yang menyatakan bahwa dengan belajar matematika, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk berfikir logis, kritis dan inovatif, memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan secara lisan, termasuk melalui teknologi informasi, dan mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan matematika tersebut dalam masyarakat local dan global.

Namun suatu hal tidak dapat dipungkiri, hingga saat ini kita diperhadapkan dengan kenyataan bahwa pendidikan matematika di Indonesia termasuk pendidikan matematika di tingkat sekolah menengah atas menunjukkan kondisi yang masih sangat memperhatikan. Aktivitas pembelajaran matematika masih cenderung diwarnai oleh ketidak-aktifan siswa selama proses pembelajaran, dan ketidak-puasan guru karena kegiatan pembelajaran tidak berjalan sebagaimana yang direncanakan. Akibatnya, kegiatan pembelajaran matematika menjadi kegiatan yang kurang menarik baik bagi siswa, maupun guru itu sendiri.

Fenomena ini sering pula terjadi pada pembelajaran matematika siswa di kelas

XII/IPA-1 SMA Negeri 4 Parepare, terutama pada pembelajaran matematika materi integral. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis selama menjadi guru di sekolah tersebut, pada pembelajaran matematika materi integral, siswa lebih banyak diam, kurang interaksi dengan sesama teman, dan tidak berani untuk menjawab maupun mengajukan pertanyaan. Akibatnya, pada saat diberikan soal-soal latihan, siswa tidak merasa tertantang bahkan sebagai besar mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal tersebut dengan tepat.

Mencermati permasalahan ini, guru matematika selaku bagian terpenting dalam menentukan berhasil tidaknya pembelajaran matematika di sekolah, diharapkan terus melakukan upaya inovatif, agar manfaat pembelajaran matematika benar-benar dirasakan oleh siswa. Hal ini berarti menuntut kreativitas dan profesionalitas guru dalam memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Proses pembelajaran harus lebih diarahkan pada ada yang harus dikuasai siswa dengan menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa, sehingga berdampak pada terciptanya situasi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Salah satu model dalam pembelajaran matematika, yang memungkinkan terciptanya keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS). Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran jigsaw yakni untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajarannya orang lain. Pada pembelajaran jigsaw siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain.

Keunggulan lain dari model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS), adalah terbukanya kesempatan bagi setiap siswa untuk berinteraksi satu sama lain secara demokratis, terciptanya rasa saling membutuhkan (tidak ada siswa yang merasa pintar sendiri), dan melatih keterampilan mendengar, menganalisa dan mentransfer sesuatu kepada orang lain. Dengan demikian jelaslah bahwa penerapan model pembelajaran



kooperatif tipe think Pair and share menuntut kaktifan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Sujana (2001: 22) bahwa “ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Jadi dengan mengetahui hasil belajar siswa, kita dapat mengetahui sejauh mana perubahan perilaku siswa sebagai akibat kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut dapat diukur dan dinilai melalui penilaian dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran.

Strategi Think Pair and Share merupakan hasil pengembangan dari pembelajaran kooperatif tipe pendekatan structural yang dikembangkan oleh Spencer kagen, dan kawan-kawan. Pendekatan ini member penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Think Pair and Share (TPS) mempunyai langkah-langkah yang diterapkan secara eksplisit untuk member siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Adapun langkah-langkah yang dimaksud menurut Ibrahim dalam Pijono (2006:3) adalah sebagai berikut :

Langkah 1. *Thinking* (berpikir),

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian meminta siswa untuk memikirkan jawaban pertanyaan/ penyelesaian masalah secara mandiri untuk beberapa saat.

Langkah 2. *Pairing* (berpasangan),

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan pada tahap berpikir.interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan sesuatu pertanyaan atau berbagai ide jika suatu persoalan/ masalah telah diidentifikasi.

Langkah 3. *Sharing* (berbagi),

Pada langkah akhir guru meminta kepada setiap pasangan untuk berbagi dengan pasangan lain dalam satu kelompok tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini dilakukan secara bergiliran dari pasangan lain sampai sekitar seperempat pasangan telah

mendapat kesempatan untuk melaporkan di depan kelas.

Penerapan *Think Pair dan Share* dalam kelas

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan *Think Pair and Share*, sebagai berikut:

- Guru menyampaikan inti materi yang ingin dicapai
- Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/ permasalahan yang diberikan guru
- Siswa diminta berpasangan dengan siswa sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
4. Bila soal telah selesai dikerjakan, mereka diminta mencocokkan dengan pasangan lain yang masih dalam satu kelompok
5. Jika mereka setuju, proses dilanjutkan dengan soal lain. Jika tidak mereka diminta berkompromi menentukan atau mencari kesalahannya atau dengan meminta bantuan guru untuk mengarahkan pada jawaban yang benar
6. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok diwakili salah seorang anggota kelompok diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain diminta untuk memperhatikan, menanggapi, dan memberikan ide satu pendapat
- Berawal dari kegiatan ini guru mengarahkan siswa pada jawaban yang benar
- Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi
- Penutup.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Parepare. Siswa yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI/IPA -1 yang terdaftar pada semester satu tahun pelajaran 2015/2016 sejumlah 35 orang dengan rincian 15 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Kelas ini merupakan kelas yang memiliki prestasi yang sedang, dengan minat dan kecepatan belajar matematika berbeda-beda. Penelitian Tindakan Kelas ini juga dibantu oleh 2 orang guru mitra sebagai observer pada proses belajar mengajar.



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA negeri 4 parepare dengan subjek yang dikenal tindakan adalah siswa kelas XII/IPA-1 yang berjumlah 35 orang. Kelas ini dipilih sebagai kelas penelitian karena berdasarkan observasi awal, kelas ini memiliki tingkat kemampuan dan minat belajar matematika yang berbeda-beda.

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam dua siklus, yaitu siklus-I dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu (6 x45 menit), dan siklus-II dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu (6 x 45 menit). Pembelajaran matematika konsep integral mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terdapat pada lampiran A-1 untuk siklus-I, dan lampiran A-2 untuk siklus-II.

Data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan, baik data hasil observasi kegiatan guru, dan data hasil observasi kegiatan siswa, serta data hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran, diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

a. Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran

Pengambilan data kegiatan pembelajaran dan data hasil belajar siswa pada siklus-I dilakukan dengan cara peneliti bersama-sama dengan dua orang guru matematika yang bertindak sebagai observer. Kegiatan guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung, diobservasi dan dinilai dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh melalui pemberian tes tertulis pada akhir pelaksanaan siklus-I.

b. Hasil observasi kegiatan guru

Aspek-aspek kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think pair and share (TPS) pada pembelajaran matematika konsep integral yang diobservasi dan dinilai pada pembelajaran siklus-I terdiri dari 12 aspek. Rentang nilai yang digunakan adalah 1 – 4, sedangkan kriteria yang digunakan adalah sangat baik (SB), baik (B), cukup,(C) dan kurang (K).

Berdasarkan observasi dan penilaian dan penilaian yang dilakukan oleh guru matematika yang bertindak sebagai observasi yang khusus mengamati kegiatan guru selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh data hasil observasi seperti pada table berikut :

Table 1. hasil observasi kegiatan guru pada siklus I

No	Criteria aspek	Jumlah aspek	Jumlah skor	%
1	Sangat baik	4	16	33,33
2	baik	6	18	50
3	Cukup	2	4	16,67
4	Kurang	-	-	-
jumlah		12	38	100

Uraian data pada table 1 menunjukkan bahwa dari 12 aspek kegiatan guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share (TPS) pada pembelajaran matematika konsep integral diperoleh hasil pengamatan sebesar 83,33% untuk 10 aspek dengan kriteria sangat baik (SB) dan baik (B). uraian data hasil observasi kegiatan guru pada pembelajaran siklus I, secara lengkap dapat dilihat pada lampiran B-1.

c. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Untuk menilai kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran lembar observasi kegiatan siswa, yang disusun bersama-sama dengan observer. Aspek kegiatan siswa yang diamati dan nilai pada pembelajaran siklus-I, terdiri dari 12 aspek. Criteria penilaian yang digunakan yaitu sangat baik (SB), baik (B), cukup (C) dan kurang (K) dengan rentang nilai yang digunakan adalah 1-4

Berdasarkan observasi dan penilaian yang dilakukan oleh seorang guru yang bertindak selaku observer kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran, diperoleh data seperti pada table 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil observasi Kegiatan Siswa pada Siklus-I

No	Kriteria Aspek	Jumlah Aspek	Jumlah Skor	%
1	Sangat Baik	3	12	25
2	Baik	6	18	50
3	Cukup	3	6	25
4	Kurang	-	-	-
Jumlah		12	38	100



Uraian data pada table 2. di atas dapat diketahui bahwa dari 12 aspek kegiatan siswa yang diobservasi dan dinilai diperoleh 9 aspek atau sebesar 75% yang memperoleh kriteria sangat baik (SB) dan baik (B). uraian data hasil observasi kegiatan siswa pada pembelajaran siklus-I secara lengkap dapat dilihat pada lampiran B-3.

d. Hasil belajar siswa

Evaluasi dilaksanakan kepada 35 orang siswa yang dikenakan tindakan dengan cara memberikan 5 butir soal uraian seperti yang terdapat pada lampiran A-7. Skor maksimum yang dapat dicapai oleh masing-masing siswa adalah 25 atau 100%, sedangkan skor minimum yang harus dicapai guna mencapai ketuntasan belajar adalah 17 atau daya serap 65%.

Berdasarkan analisis hasil belajar yang dilakukan peneliti bersama guru observer, diperoleh data hasil belajar pada pembelajaran siklus-I adalah sebagai berikut:

Table 3: Hasil belajar siswa pada siklus-I

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	keterangan
≥ 65	25	71,43	Tuntas
<65	10	28,57	Tidak Tuntas
Jumlah	36	100	

Dari hasil belajar pada table 3. di atas, diperoleh bahwa dari 35 orang siswa yang mengikuti tes, ternyata ada 25 orang siswa atau 73,45% yang telah memperoleh nilai 65 ke atas. Sedangkan 10 orang siswa lainnya atau 28,57% memperoleh nilai di bawah 65. Hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus-I secara lengkap diuraikan pada lampiran C-3

e. Refleksi

Refleksi dilakukan melalui diskusi oleh dua orang guru yang bertindak sebagai observer. Refleksi dilakukan untuk mengetahui dengan jelas apakah pembelajaran yang dilakukan pada siklus-I telah sesuai dengan kriteria maupun indicator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan catatan-catatan serta hasil observasi yang diberikan oleh dua orang guru observer yang menilai kegiatan guru dan kegiatan siswa ternyata terdapat beberapa aspek kegiatan guru dan siswa yang belum

berlangsung secara optimal. Aspek-aspek yang dimaksud adalah:

- a) Aspek kegiatan guru
 - 1) Mengarahkan siswa berdiskusi
 - 2) Memantau kerja setiap kelompok
- b) Aspek kegiatan siswa
 - 1) Mengorganisasikan diri ke dalam kelompok (berpasangan)
 - 2) Bimbingan belajar kelompok

Berdasarkan temuan-temuan tersebut di atas, maka disimpulkan bahwa belum optimalnya proses pembelajaran mengakibatkan tidak tuntasnya hasil belajar berdasarkan indicator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari hasil refleksi tersebut, maka disepakati bahwa peneliti perlu merencanakan kembali program perbaikan pembelajaran pada siklus-II guna menyempurnakan aspek-aspek pembelajaran, baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa yang dianggap belum optimal.

Siklus II

Pembelajaran pada siklus II lebih difokuskan pada upaya mempertahankan hasil yang telah dicapai pada siklus_I serta dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada aspek-aspek kegiatan belajar mengajar yang belum terlaksana secara optimal baik terhadap aspek kegiatan guru, dan kegiatan siswa maupun hasil belajar siswa. Urutan kegiatan dan alokasi waktu yang digunakan pada siklus-II sama dengan urutan dan alokasi waktu yang digunakan pada siklus-I.

a. Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru yang bertindak sebagai observer yang khusus mengamati kegiatan guru selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus-II diperoleh data seperti pada table berikut :

Tabel 4. Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus-II

No	Kriteria Aspek	Jumlah Aspek	Jumlah Skor	%
1	Sangat Baik	9	36	75
2	Baik	3	9	25
3	Cukup	-	-	-
4	Kurang	-	-	-
	Jumlah	12	45	100



Uraian data pada table 4.4 menunjukkan bahwa dari 12 aspek kegiatan guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share, pada pembelajaran matematika konsep integral diperoleh hasil pengamatan sebesar 100% untuk 12 aspek dengan criteria sangat baik (SB) dan Baik (B). Uraian data hasil observasi kegiatan guru pada pembelajaran siklus-II, secara lengkap dapat dilihat pada lampiran B-2

b. Hasil Kegiatan Observasi Siswa

Penilaian terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa, diperoleh hasil pengamatan dengan criteria sangat baik (SB) sebanyak 9 aspek atau sebesar 75% dan criteria baik (B) sebanyak 3 aspek atau sebesar 25%. Hasilnya dapat dilihat pada table 5 berikut :

Table 5. Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada siklus-II

No	Kriteria Aspek	Jumlah Aspek	Jumlah Skor	%
1	Sangat Baik	9	36	75
2	Baik	3	9	25
3	Cukup	-	-	-
4	Kurang	-	-	-
Jumlah		12	45	100

Secara lengkap uraian data hasil observasi kegiatan siswa pada pembelajaran siklus-II, secara lengkap dapat dilihat pada lampiran B-4

c. Hasil Belajar Siswa

Evaluasi dilaksanakan kepada 35 orang siswa yang dikenakan tindakan dengan cara memberikan 5 butir soal uraian seperti yang terdapat pada lampiran A-B. skor maksimum yang terdapat dicapai oleh masing-masing siswa adalah 25, sedangkan skor minimal yang harus dicapai ketuntasan belajar adalah 17 atau daya serap 65%.

Berdasarkan analisis hasil belajar yang dilakukan peneliti bersama guru observer, diperoleh data hasil belajar pada pembelajaran siklus-II adalah sebagai berikut:

Table 6: hasil belajar siswa pada siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	keterangan
≥ 65	33	94,29	Tuntas
<65	2	5,71	Tidak Tuntas
Jumlah	35	100	

Memperhatikan uraian data hasil belajar pada table di atas, diperoleh bahwa dari 35 orang siswa yang mengikuti tes, ternyata ada 33 orang siswa atau 94,29% yang telah memperoleh nilai 65 ke atas. Sedangkan 2 orang siswa lainnya atau 5,71% memperoleh nilai di bawah 65.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus-II secara lengkap diuraikan pada lampiran C-3

d. Refleksi Hasil Tindakan

Refleksi dilakukan melalui diskusi dengan dua orang guru matematika yang bertindak sebagai observer pada pelaksanaan pembelajaran. Refleksi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran apakah tindakan yang dilaksanakan, dalam hal ini pembelajaran siklus-II yang menyajikan materi trigonometri dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share, sesuai dengan yang direncanakan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari kegiatan refleksi tersebut dapat diketahui bahwa tindakan kelas yang dilakukan pada siklus-II dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana, sehingga mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan. Dari 12 aspek kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang diamati dan dinilai, ternyata 9 aspek memperoleh kategori sangat baik (SB), dari 3 aspek dengan kategori baik (B) sehingga mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan. Demikian halnya dengan kegiatan siswa yang diamati dan telah ditetapkan. Demikian halnya dengan kegiatan siswa yang diamatidan dinilai selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh 9 aspek memperoleh kategori sangat baik (B), sehingga mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, menyangkut hasil belajar siswa, 33 dari 35 siswa memperoleh skor 17,5 atau nilai 65 ke atas sehingga dinyatakan tuntas belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah terlaksana secara optimal dan memenuhi criteria ketuntasan belajar yang ditetapkan sehingga tidak perlu dilakukan siklus lanjutan.

Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, baik pada awal (siklus-I maupun pada siklus lanjutan (siklus-II) menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas pembelajaran



matematika konsep integral siswa kelas XII/IPA-1 SMA Negeri 4 Parepare. Peningkatan kualitas pembelajaran berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa yang erat kaitannya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share, dalam kegiatan pembelajaran.

Data hasil pembelajaran siklus-I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indicator yang diharapkan. Dari 35 orang siswa yang dikenai tindakan, baru 25 orang siswa atau 71,45% dari keseluruhan siswa yang memperoleh skor ketuntasan yakni 65 ke atas, dengan hasil ini berarti indicator keberhasilan penelitian yang ditetapkan belum tercapai. Ketidak tercapaian ini diakibatkan oleh belum optimalnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, baik menyangkut kegiatan guru maupun kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga setelah melakukan refleksi bersama guru observer disepakati bahwa pembelajaran dilanjutkan pada siklus-II, disertai rencana perbaikan dan penyempurnaan terhadap aspek-aspek pembelajaran yang belum optimal pada pembelajaran siklus-I.

Aspek-aspek yang perlu mendapat penyempurnaan dari kegiatan guru yang belum optimal pada siklus-I meliputi aspek mengarahkan siswa berdiskusi serta memantau kerja setiap kelompok dan membimbing kelompok. Menyangkut kegiatan siswa terdapat juga aspek-aspek yang perlu diperbaiki diantaranya mengorganisasikan diri ke dalam kelompok (berpasangan) dan bimbingan belajar kelompok.

Setelah menyusun perencanaan di atas, maka tindakan siklus-II dilaksanakan. Hasilnya terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Data hasil observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran siklus-II tersebut masing-masing memperoleh 100% dengan criteria sangat baik (SB) dan baik (B).

Peningkatan kualitas pembelajaran berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil analisis data tes hasil belajar setelah pembelajaran siklus-II dilaksanakan bahwa 33 dari 35 orang siswa atau 94,29% dari keseluruhan siswa yang dikenai tindakan mencapai nilai 65 ke atas.

Dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa berarti hipotesis penelitian yakni “ jika

pada pembelajaran matematika konsep integral diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think pair and Share (STP), hasil belajar siswa kelas XII/IPA-1 SMA Negeri 4 Parepare meningkat” dapat diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut :

- Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think pair and Share (TPS), dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII/IPA-1 SMA Negeri 4 Parepare khususnya pada pembelajaran matematika konsep integral.
- Model pembelajaran kooperatif tipe think pair Share (TPS), berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran baik pada kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengamatan pada siklus II yaitu dari 12 aspek kegiatan guru yang diamati, diperoleh 9 aspek atau sebesar 75% dengan criteria sangat Baik (SB) dan 3 aspek atau sebesar 25% dengan criteria baik (B). demikian pula pada kegiatan siswa, dari 12 aspek yang diamati, diperoleh 9 aspek atau sebesar 75% dengan kriteria sangat baik (SB) dan 3 aspek atau sebesar 25% dengan criteria baik (B).
- Data hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I menunjukkan 23 orang siswa atau 63,9% yang telah memperoleh nilai 65 ke atas dan dinyatakan tuntas, sedangkan 13 orang siswa lainnya atau 36,1% yang memperoleh nilai di bawah 65 dinyatakan tidak tuntas karena tidak mencapai skor minimal yang ditetapkan. Persentase ini meningkat pada pembelajaran siklus II. Hasil analisis tes pada siklus II menunjukkan dari 35 orang yang dikenai tindakan 33 orang siswa atau 94,29% telah memperoleh nilai 65 ke atas dan dinyatakan tuntas, sedangkan 2 orang siswa lainnya atau 5,71% yang memperoleh nilai di bawah 65 masih dinyatakan tidak tuntas karena tidak mencapai skor minimal yang ditetapkan.



Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu :

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dipandang sebagai informasi ilmiah bagi rekan-rekan guru matematika serta dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi pokok trigonometri.

- a. Bagi rekan-rekan guru yang ingin menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think pair and Share (TPS), pembelajaran materi pokok trigonometri, perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain : mengarahkan siswa berdiskusi, memantau kerja setiap kelompok, membantu siswa mengorganisasikan diri ke dalam kelompok (berpasangan) dan bimbingan belajar kelompok

Slavin, Robert R. 1997. *Edukational Psychology-Theory and Practice: Fifth Edition*. Massachusetts. USA: Allyn and Bacon.

Soleh, Mohammad, 1998, *pokok-pokok pengajaran matematika sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudjana, Nana, 2001. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Tiro, Arif M. 1999. *Jelajahi dunia dengan tangga Bilangan*. Makassar: Intellectual Signifikace Group.

6. REFERENSI

Arikunto, S. Suharjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Dimiyati, Mujiono, 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hudoyo, H. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: IKIP Malang

Ibrahim, Muslimin, dan Nur, Mohammad. 2000. *Pembelajaran Koopertif*. Surabaya :UNESA University Press.

Kurnianingsih, dkk, 2005 *Buku paket Matematika SMA dan MA* Jakarta: ESIS

Marpaung, Y. 1999. *Mengejar Ketertinggalan Kita dalam Pendidikan Matematika, Mengutamakan Proses Berpikir Dalam Pembelajaran Matematika* Makalah. Disampaikan Dalam Upacara Pembukaan Program S3 Pendidikan Matematika Universitas Surabaya, Tanggal 10 September 1999

Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ratumanan, T.G.2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: UNESA University Press.

Rianto, 2002, *Pendekatan dan metode pembelajaran*, Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.